

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TERNAK SAPI “LEMBU AJI” DI DUSUN PONDOK KULON KECAMATAN BERBAH KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH CATTLE "LEMBUAJI" COTTAGE IN THE HAMLET OF PONDOK KULON SUBDISTRICT BERBAH OF SLEMAN REGENCY YOGYAKARTA

Oleh: M Wahyu Nugroho, Pendidikan Luar Sekolah, Way.Nugraha@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. (2) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dalam memberdayakan masyarakat. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif . Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Subyek penelitian yaitu pengurus, anggota dan masyarakat yang terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini diantaranya yaitu : 1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok ternak sapi “Lembu Aji”. Peningkatan pengetahuan merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu anggota kelompok dalam meningkatkan perekonomian khususnya dalam hal ternak sapi. Program-program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak sapi “Lembu Aji” yaitu penyuluhan pengelolaan kelompok ternak, pembuatan pupuk, pemeliharaan bibit ikan, penggemukan sapi, dan penyediaan sarana ternak sapi. 2) Hasil pelaksanaan dilihat dari segi sosial yaitu meningkatnya lapangan kerja dan berkurangnya jumlah pengangguran. Selain itu juga mampu meningkatkan pengetahuan komunikasi antar anggota kelompok. Dilihat dari segi ekonomi yaitu meningkatnya penghasilan anggota dibuktikan dengan jumlah sapi yang kini dimiliki dan membantu ekonomi keluarga serta memberikan motivasi usaha. Dilihat dari segi pendidikan yaitu meningkatnya pengetahuan mengenai cara penggemukan sapi, pembuatan pupuk, pemeliharaan bibit ikan, serta perawatan sapi agar selalu sehat. 3) Faktor pendukung yaitu adanya partisipasi yang baik dari anggota dan warga sekitar kandang kelompok, pemerintah yang mendukung dengan memberikan lahan untuk membuat kandang ternak, semangat anggota dan pengurus, serta rasa ingin mandiri dan berkembang. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum adanya bantuan dari pemerintah yang berupa dana sehingga membuat anggota dan pengurus harus menggunakan dana kas kelompok untuk memenuhi kebutuhan kelompok setiap harinya.

Kata kunci: *pemberdayaan, kelompok ternak sapi*

Abstract

This research aims to: (1) describe the implementation of community empowerment through cattle "Lembu Aji" Cottage in the hamlet of Pondok Kulon, Subdistrict Berbah, Sleman. (2) describe the results of the implementation of community empowerment through groups of cattle in the village Pondok Kulon Subdistrict Berbah, Sleman Regency, Yogyakarta in empowering the community. (3) describe the factor endowments and a barrier in implementing community empowerment through cattle "Lembu Aji" Cottage in the hamlet of Pondok Kulon, Subdistrict Berbah, Sleman Regency, Yogyakarta. This research used the qualitative approach with qualitative, descriptive methods. Determination of the subject using a purposive technique. The subject of research i.e.Trustees, members and the community associated with the empowerment of communities through groups of Cattle "Lembu Aji" Cottage in the hamlet of Pondok Kulon, Subdistrict Berbah, Sleman

Regency, Yogyakarta. Date collection method using observation, interviews, and documentation. Date analysis techniques using reduction date, displaydata, and the withdrawal of the conclusion. While the validity of the data using triangular sources. The results of this research include: 1) implementation of community empowermentis done through the establishment of a group of cattle "Lembu Aji". The increase of knowledge is the efforts made to help group members in improving the economy especially in terms of beef cattle. Programs implemented by the Group of cattle "Lembu Aji" IE extension groups management of livestock, fertilizer manufacture, maintenance of fingerlings, fattening cattle, and cattle supply. 2) results of the implementation of the views of social establishments namely the increased employment and reduced number of unemployment. It also was able to increase knowledge communication between group members. Seen in terms of the economy, namely the increasing number of Member earnings is evidenced by the cow now owned and help the economyas well as provide family business motivation. Seen in terms of education, namely increasing knowledge about how fattening cattle, the manufacture of fertilizers, maintenance of fingerlings, as well as treatment of cows to healthy. 3) factor endowments, namely the existence of good participation from members and residents around the enclosure group, the Governments that support by giving the land to make the enclosure of livestock, the spirit of the members and administrators, as well as independent and growing curiosity. While the factor inhibitor that is not yet the existence of aid from the Government in the form of funds thereby making members and trustees must use the cash funds of the group to meet the needs of the group every day.

Key words: beef cattle, group empowerment

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang berkesenimbangan untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong dan memotivasinya serta membangkitkan kesadaran akan potensinya sehingga dapat mandiri dan meningkat taraf hidupnya. Penting sekali bagi suatu daerah memberdayakan masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakatnya.

Peneliti mengambil contoh di daerah Sleman tepatnya di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta khususnya masyarakat kelompok ternak sapi. Keadaan masyarakat yang tergabung dalam kelompok ternak sapi sangat membutuhkan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengelola kegiatan yang mereka lakukan. seperti mengelola program

penggemukan sapi, pembuatan pupuk, pemeliharaan bibit ikan.

Banyak sumber daya alam di Dusun Pondok Kulon yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga sekitar. Salah satunya yaitu sumber daya alam dibidang peternakan sapi. Suatu daerah, jika sumber daya alam yang dimiliki mampu dimanfaatkan dengan maksimal maka akan terdapat kesejahteraan masyarakat.

Perhatian pemerintah pada kelompok ternak sapi masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya dana bantuan dari pemerintah. Selain itu juga kurangnya fasilitas seperti ketersediaan dokter hewan untuk menangani hewan yang sakit. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena permasalahan ekonomi merupakan problema yang

menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak.

Masih adanya masyarakat Dusun Pondok Kulon yang belum mampu atau miskin. Hal ini dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat adanya masyarakat yang ikut membantu mencari makan untuk hewan ternak milik anggota kelompok ternak.

Masih terbatasnya program serta kegiatan yang diselenggarakan dalam upaya memberdayakan masyarakat. Program yang dilaksanakan di Dusun Pondok Kulon lebih banyak pada bidang pertanian dan bidang peternakan sapi. Upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan serta kependidikan belum begitu dikembangkan.

Belum adanya strategi yang khusus untuk program pemberdayaan masyarakat. Strategi pembangunan dibidang ternak sapi mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan permintaan penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi.

Namun demikian masih banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan ternak sapi antara lain kualitas SDM dalam bidang kelompok ternak sapi masih rendah karena pengetahuan masyarakat dan anggota kelompok ternak sapi masih kurang.

Kurangnya upaya pemberdayaan masyarakat khususnya untuk kelompok ternak sapi. Anggota kelompok ternak sapi dan

masyarakat terlalu membawa suasana santai dalam beternak. Sehingga hasil yang di peroleh tidak maksimal. Kelompok ternak sapi "Lembu Aji" memiliki tujuan meningkatkan perekonomian dan menambah penghasilan. Kelompok ternak sapi Kelompok ternak ini sebenarnya memberikan fasilitas yang berupa kandang sapi agar sapi tidak dipelihara di sekitar rumah. Kelompok ternak sapi "Lembu Aji" telah memiliki beberapa program pemberdayaan masyarakat namun masih sangat terbatas, seperti pembuatan pupuk, penyewaan sapi buat membajak sawah, pemanfaatan kotoran sapi buat biogas.

Berdasarkan uraian diatas melihat bahwa Kelompok Ternak Sapi "Lembu Aji" telah berpartisipasi dalam mengembangkan pendidikan non formal melalui pemberdayaan masyarakat maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi "Lembu Aji" Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dapat memberikan deskripsi lengkap mengenai hasil dari penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pondok Kulon, Berbah, Sleman. Penelitian dilakukan dari bulan Juni sampai Agustus.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti menggunakan teknik *purposive*. Peneliti menentukan beberapa subyek untuk menjadi informan dalam penelitian ini dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Untuk itu subyek dari penelitian ini ialah pengurus kelompok ternak sapi “Lembu Aji” dan anggota kelompok ternak sapi “Lembu Aji”.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lexy J Moloeng (2010: 168), “instrumen penelitian adalah alat pengumpul data atau informasi dari keseluruhan proses penelitian”. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utama dan dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon, Kelurahan Kalitirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggali data yang terkait dengan judul penelitian. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon, Kelurahan Kalitirto,

Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam penelitian deskriptif. Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini data dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu pengurus, anggota kelompok ternak sapi “Lembu Aji”. Dalam hal ini peneliti berupaya mengungkap data-data tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon, Kelurahan Kalitirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dari pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon, Kelurahan Kalitirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat dalam kelompok ternak sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian ini di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui informan, yaitu

orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan langkah-langkah analisis data model interaktif menurut Milles dan Hubberman (1992: 16-19), langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul dilapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di tarik.

Dalam penelitian ini data utamanya adalah pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi "Lembu Aji". Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. Data-data tersebut direduksi yakni dirangkum sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas adanya pemberdayaan masyarakat serta akan mempermudah peneliti mengelompokan data dan mencarinya bila suatu saat memerlukan.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan lebih jauh, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyaji. Penyajian data tersebut dimaksudkan untuk mempermudah memahami hasil penelitian.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Terhadap ini peneliti mencari maka dari data yang diperolehnya dengan jalan mencari pola, tema, hubungan persamaan, dan hal-hal yang sering muncul ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami, ditafsirkan dan dikategorikan sesuai dengan masalah. Dari data atau informasi yang didapatkan mencoba mengambil kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir setelah data direduksi dan disajikan. Dalam pengambilan keputusan dalam penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi "Lembu Aji" terus berkembang selama penelitian berlangsung. Hal ini terjadi karena peneliti berusaha memahami makna gejala yang diperoleh dari data yang ada, sehingga pada akhirnya didapatkan kesimpulan yang benar-benar dapat dipercaya (*valid*) dan teruji (*reliabel*).

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” dapat dilihat dari aktivitas anggota kelompok. kegiatan kelompok yang dilakukan oleh anggota kelompok yaitu program penyuluhan pengelolaan kelompok, program pembuatan pupuk, program penggemukan sapi. Pada program kegiatan pembuatan pupuk, anggota kelompok diharapkan mampu bekerjasama dalam proses pembuatan pupuk. Selain itu, program kegiatan pembuatan pupuk juga mampu membantu mempermudah anggota kelompok yang memiliki lahan pertanian sehingga mereka tidak perlu membeli pupuk dari luar melainkan menggunakan pupuk yang telah dibuat bersama dikelompok ternak.

Pada program kelompok penggemukan sapi, diharappkan anggota kelompok mampu memanaje waktu sebaik mungkin agar sapi yang alam proses penggemukan memperoleh hasil maksimal. Program penggemukan sapi ini juga bertujuan untuk memenuhi pasar daging sapi yang kini kian meningkat. selain itu juga program penggemukan sapi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Qurban saat hari raya idul adha. Penggemukan sapi diikuti oleh seluruh anggota kelompok ternak sapi yang memiliki sapi.

Program penyuluhan pengelolaan ternak sapi bertujuan agar anggota dan pengurus

kelompok ternak sapi mampu memanaje kelompok agar menghasilkan produk kelompok yang memiliki ciri khas tersendiri. Penyuluhan juga bertujuan memberikan ilmu-ilmu tambahan mengenai bagaimana mengelola suatu kelompok, memelihara sapi dalam kelompok, dan kegiatan apa yang dilakukan dalam kelompok.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji”

Menurut Fredian Tony N (2014: 90) pemberdayaan secara konseptual pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Menurut Kusnadi, (2007: 78) pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran atau pengertian dan kepekaan pada warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga pada akhirnya warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat, atau menjadi masyarakat yang berdaya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” dilakukan mulai dari pembentukan kelompok, peningkaan pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kelompok ternak sapi “Lembu Aji” yang beralamat di Dusun Pondok Kulon Kelurahan Kalitirto

menggunakan tanah kas dusun yang disewa oleh anggota kelompok. Pengurus dan anggota bekerja sama memecahkan masalah yang sedang dialami oleh masyarakat. Kerjasama yang dilakukan antar pengurus dan anggota untuk meningkatkan perekonomian dan juga menciptakan lingkungan yang bebas dari kotoran sapi.

Dari hasil penelitian pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” merupakan usaha yang dilakukan untuk menghimpun para pemilik sapi yang berada di Dusun Pondok Kulon untuk memajukan dusun mereka dan meningkatkan perekonomian serta status sosial masyarakat. Pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan mereka untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka.

Payne dalam Alfitri (2011: 23) tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar. Tujuan yang diharapkan dari pemberdayaan adalah meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok ternak sapi “Lembu Aji”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat

yang sebelumnya memelihara sapi disamping rumah dan mengganggu lingkungan sekitarnya serta penghasilan mereka hanya pas-pasan kini telah berubah.

Pembentukan kelompok ternak sapi “Lembu Aji” merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk membangkitkan usaha peternakan khususnya sapi di Dusun Pondok Kulon. Program yang sangat diunggulkan untuk dijadikan citra dari kelompok tersebut yaitu program penggemukan sapi. Penggemukan sapi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar hewan dan kebutuhan masyarakat khususnya Dusun Pondok Kulon.

Menurut Azis dalam Alfitri (2011: 9) tahapan yang seharusnya dilalui pemberdayaan. Pertama membantu masyarakat dalam menemukan masalah. Kedua, melakukan analisis terhadap permasalahan secara mandiri. Ketiga, menentukan skala prioritas dalam menemukan masalah dalam arti memilih dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. Keempat, mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi antara lain dengan pendekatan psikokultural yang ada dalam masyarakat. Kelima, melaksanakan tindakannya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keenam, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.

2. Hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak

sapi di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dalam memberdayakan masyarakat.

Hasil merupakan proses akhir dalam sebuah kegiatan pelaksanaan sebelum diadakannya evaluasi program kegiatan. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” memiliki dampak positif dari segi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Segi sosial terciptanya lapangan kerja dan anggota mampu berinteraksi dengan baik antar anggota kelompok.

Dengan adanya kelompok ternak sapi “Lembu Aji” diharapkan mampu meningkatkan perekonomian warga sekitar kandang kelompok dan juga anggota kelompok sehingga mampu dikatakan sejahtera. Hal tersebut dapat dilihat melalui jumlah sapi yang kini dimiliki dan juga keaktifan anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ternak sapi “Lembu Aji”.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh anggota kelompok ternak sapi “Lembu Aji”

Peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota kelompok ternak sapi “Lembu Aji” dapat dilihat dari bagaimana anggota menentukan waktu yang tepat dalam memberi makan sapi mereka. Selain itu juga mereka mampu menentukan makanan apa

saja yang sebaiknya dikonsumsi oleh sapi agar proses penggemukan berjalan dengan maksimal. Peningkatan pengetahuan juga dapat dilihat dari seberapa beraninya anggota kelompok jika salah satu dari mereka dipilih menjadi ketua atau koordinator pelaksanaan program. Sedangkan peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh anggota dapat dilihat dari bagaimana anggota mampu mengelola sapi-sapi mereka sehingga yang tadinya hanya memiliki satu atau dua ekor sapi saja kini menjadi lima atau enam ekor sapi.

Peningkatan produktivitas yang dihasilkan oleh anggota kelompok ternak sapi “Lembu Aji”

Peningkatan produktivitas yang dihasilkan oleh anggota kelompok bisa dilihat dari hasil daging sapi yang berasal dari sapi-sapi anggota kelompok yang semakin meningkat jumlahnya. Selain itu juga bisa dilihat dari jumlah pembibitan sapi yang dibeli untuk dipelihara kembali oleh anggota kelompok. Peningkatan produktivitas ini membuktikan seberapa semangatnya anggota kelompok ternak sapi “Lembu Aji” dalam mengikuti keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus kelompok ternak sapi lembu aji.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Terdapat faktor pendukung dan yang mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji”. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji”. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” yaitu : (1) Adanya dukungan dari warga, pemerintah desa, dan fasilitas yang memadai, (2) Semangat dari anggota kelompok untuk terus berkembang, (3) Pakan sapi tidak terlalu sulit untuk diperoleh, (4) dan Lokasi yang strategis.

Terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji”. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji”.

Faktor penghambat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” antara lain : (1) Belum adanya bantuan dana. (2) Faktor tenaga yang tidak mencukupi karena kebanyakan dikelola oleh pemilik sapi masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji”, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang

berkaitan dengan temuan-temuan dilapangan antara lain :

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok ternak sapi “Lembu Aji”. Peningkatan pengetahuan merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu anggota kelompok dalam meningkatkan perekonomian khususnya dalam hal ternak sapi. Program-program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak sapi “Lembu Aji” yaitu program penyuluhan pengelolaan kelompok ternak sapi, program pembuatan pupuk, program penggemukan sapi, dan program penyediaan sarana ternak sapi. Kelompok ternak sapi “Lembu Aji” mampu meningkatkan industri pembuatan pupuk dengan memberdayakan masyarakat disekitar kandang milik kelompok ternak sapi agar mampu mendukung program pemerintah dalam hal mensejahterakan masyarakat.
2. Hasil pelaksanaan dilihat dari segi sosial yaitu meningkatnya lapangan kerja dan berkurangnya jumlah pengangguran. Selain itu juga mampu meningkatkan pengetahuan komunikasi antar anggota kelompok. Dilihat dari segi ekonomi yaitu meningkatnya penghasilan anggota dan membantu ekonomi keluarga serta memberikan motivasi usaha dan dilihat dari segi pendidikan yaitu meningkatnya pengetahuan mengenai cara penggemukan sapi, pembuatan pupuk, serta perawatan sapi agar selalu sehat dari penyakit.

3. Faktor pendukung yaitu adanya partisipasi yang baik dari anggota dan warga sekitar kandang kelompok, pemerintah yang mensupport dengan memberikan lahan tapi dengan sewa pertahun, semangat anggota dan pengurus, serta rasa ingin mandiri dan berkembang yang menjadikan faktor pendukung dalam diri anggota kelompok ternak sapi "Lembu Aji". Sedangkan faktor penghambat yaitu belum adanya bantuan dana seperti yang diberikan pada kelompok ternak sapi yang lainnya, sehingga membuat anggota dan pengurus harus menggunakan dana kas kelompok untuk memenuhi kebutuhan kelompok setiap harinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi "Lembu Aji" yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi kelompok ternak sapi "Lembu Aji".

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Bagi pengurus dan anggota kelompok manajemen kelompok ternak sapi "Lembu Aji" harus bisa lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan kelompok ternak sapi. Kinerja pengurus lebih ditingkatkan dan lebih bertanggung jawab dalam mengelola kelompok ternak. Pengelola dan anggota harus mampu bekerja sama dalam mencari solusi bila terdapat masalah dalam

kelompok ternak. Pengelola dan anggota harus lebih meningkatkan motivasi dan inovasi dalam beternak sapi agar mampu bersaing dengan kelompok ternak sapi lainnya. Pengelola dan anggota bersama-sama mencari strategi dalam meningkatkan pemasaran sapi dipasar lokal. Bagi pemerintah yaitu pemerintah melakukan pengawasan kepada kelompok ternak sapi agar mampu memahami apa yang dibutuhkan oleh kelompok tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Community Development: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fredian Tony Nasdian. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kusnadi, dkk. (2007). *Pendidikan Keaksaraan. Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milles, Hubberman AM MB, (1992). *Analisis data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar